

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zaman globalisasi ini angka kecelakaan lalu lintas semakin tinggi. Kecelakaan lalu lintas merupakan penyebab kematian urutan ke 9 terbanyak di dunia, data WHO menunjukkan ada sekitar 1,3 juta orang meninggal setiap tahunnya karena kecelakaan lalu lintas. Kecelakaan lalu lintas merupakan penyebab kematian pada urutan ke 7 di negara berkembang (WHO. 2012).

1,3 juta orang meninggal di jalan setiap tahunnya di dunia, dan 20 - 50 juta orang lainnya mengalami cedera akibat kecelakaan lalu lintas. Kecelakaan lalu lintas di negara berkembang dua kali lebih besar dibandingkan dengan negara maju, ini disebabkan tingkat penggunaan kendaraan bermotor yang berkembang sangat pesat di negara berkembang tanpa disertai dengan strategi keselamatan di jalan (WHO, 2012). Sedangkan di negara maju angka kecelakaan lalu lintas menurun sejak tahun 1960 karena berhasilnya intervensi yang dilakukan seperti adanya hukum untuk mengenakan sabuk pengaman, adanya peraturan mengenai batas kecepatan berkendara, peringatan tentang bahaya mengemudi dalam keadaan mabuk karena alkohol dan adanya desain jalan dan kendaraan yang aman untuk digunakan oleh pengendara kendaraan bermotor (WHO, 2012).

Berdasarkan data WHO tahun 2013, di negara maju pengguna jalan rentan (*vulnerable road user*) yang terdiri dari pejalan kaki, pengguna sepeda, dan pengguna motor yang mengalami kematian akibat kecelakaan lalu lintas hanya sekitar 39% saja, sedangkan di negara berkembang persentase kematian akibat kecelakaan lalu lintas pada pengguna jalan rentan (*vulnerable road user*) mencapai 57%. Asia Tenggara (Thailand, Indonesia, dan Malaysia) berkontribusi lebih dari 20% kematian akibat kecelakaan lalu lintas di dunia, dan 60% diantaranya adalah pengguna sepeda motor.

Indonesia yang merupakan salah satu negara di Asia Tenggara memiliki pertumbuhan ekonomi yang pesat, salah satunya juga mempengaruhi jumlah

pengguna kendaraan bermotor. Ini dikarenakan tingginya kebutuhan akan model transportasi untuk masyarakat, selain itu juga masih rendahnya minat masyarakat untuk menggunakan transportasi masal. Akibatnya pengguna kendaraan bermotor seperti sepeda motor dan mobil pribadi semakin meningkat. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Indonesia (2013) jumlah kendaraan bermotor yang terdaftar sebanyak 104.118.969 kendaraan.

Tingginya jumlah kendaraan bermotor yang ada di jalan setiap harinya selain menimbulkan kemacetan juga memicu timbulnya kecelakaan lalu lintas. Menurut data dari Kantor Kepolisian Republik Indonesia melalui BPS tahun 2012 jumlah kecelakaan di Indonesia mencapai 117.949 pertahunnya. Kecelakaan lalu lintas di Indonesia pada tahun 2013 berjumlah 100.106 kejadian, korban yang meninggal dunia berjumlah 26.416 jiwa, yang berarti setiap hari di Indonesia ada 72 korban yang meninggal akibat kecelakaan lalu lintas (Depkes. 2014). Jumlah kejadian kecelakaan lalu lintas di Jawa Tengah pada tahun 2012 sebesar 26,28 per 100.000 penduduk, sedangkan pada tahun 2013 jumlah kematian akibat kecelakaan lalu lintas meningkat menjadi 47,36 per 100.000 penduduk dengan jumlah korban yang meninggal sebanyak 0,95 per 100.000 penduduk (Depkes. 2012).

Jumlah angka kejadian kecelakaan lalu lintas di Kabupaten Pemalang adalah 2.274, lebih tinggi dari pada Kabupaten Tegal yang berjumlah 1.828 dan Kabupaten Pekalongan dengan jumlah korban 1.455 orang (Depkes. 2012). Kementerian Perhubungan Republik Indonesia (2015) mengatakan bahwa dilihat dari jenis pendidikan, 57 % korban kecelakaan lalu lintas adalah sekolah menengah atas (SMA), sekolah menengah pertama (SMP) 17 %, sekolah dasar (SD) sebanyak 12 % dan perguruan tinggi sebanyak 6 % serta lain – lain 8 %. Menurut Direktur Keselamatan Transportasi Darat Kementerian Perhubungan Cucu Mulyana mengatakan bahwa tingginya korban kecelakaan pada kalangan berpendidikan SMA karena faktor emosi anak muda, yang senang baru memiliki Surat Izin Mengemudi (SIM) dan sering kali mereka berkendara dengan kecepatan tinggi (Dephub. 2015).

Kematian akibat kecelakaan menurut waktunya bisa dimasukkan ke dalam *trimodal death distribution*. *Trimodal Death Distribution* adalah distribusi waktu kematian setelah seseorang mengalami trauma. *Trimodal Death Distribution* digambarkan oleh 3 puncak yang masing-masing mewakili kematian setelah trauma, 3 puncak tadi dikarakteristikkan sebagai kematian segera 60 menit setelah kecelakaan atau trauma, kematian awal terjadi 1 sampai 6 jam setelah kecelakaan dan kematian akhir yang terjadi beberapa hari sampai 1 minggu setelah kecelakaan atau trauma. Waktu terbaik untuk melakukan pertolongan pertama adalah segera setelah terjadinya kecelakaan, penanganan pada korban kecelakaan atau trauma bukan hanya dilakukan sesaat setelah kejadian tetapi juga pada saat perjalanan ke rumah sakit dan di rumah sakit itu sendiri (Jhonson. 2006).

Penolong pada kasus – kasus kecelakaan lalu lintas kebanyakan adalah orang – orang di sekitar tempat kejadian yang mayoritas merupakan orang awam dalam memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan. Pertolongan yang salah menyebabkan kondisi korban menjadi lebih buruk bahkan korban bisa meninggal (Jakarta Medikal Senter 119. 2013). Pertolongan pertama pada kecelakaan atau yang disingkat dengan P3K ditujukan untuk memberikan perawatan darurat bagi para korban, sebelum pertolongan yang lebih mantap dapat diberikan oleh tenaga medis (Sudiatmoko. 2011). Pertolongan pertama pada kecelakaan membutuhkan suatu keterampilan khusus untuk bisa melakukan pertolongan pertama pada kondisi gawat darurat dengan baik dan benar. BLS (*Basic Life Support*) adalah kemampuan penanganan penderitanya gawat darurat. Keterampilan BLS ini bermanfaat jika orang awam juga memiliki keterampilan ini, karena pada umumnya yang pertama menemukan penderitanya gawat darurat ditempat terjadinya musibah atau kecelakaan adalah orang awam. Kemampuan BLS yang bisa dimiliki oleh orang awam diantaranya cara meminta pertolongan, resusitasi jantung paru sederhana, cara menghentikan perdarahan, cara memasang balutan atau bidai, dan cara transportasi penderitanya gawat darurat (Depkes RI, 2012).

Wulandari (2015) telah melakukan penelitian tentang pengetahuan perawat tentang bantuan hidup dasar pada pasien kegawatan kecelakaan lalu lintas di RSUD Dr. Soehadi Prijonegoro Sragen dengan hasil penelitian : diperoleh 7 tema yaitu, pengetahuan tentang BHD, tindakan control jalan napas, pemberian bantuan pernapasan, menghentikan perdarahan, merangsang kesadaran, dan mengontrol kondisi tubuh. Kurniawan (2015) meneliti tentang analisa pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas di jalan pantura Tegal – Brebes dengan hasil penelitian masyarakat di jalur pantura Tegal – Brebes masih belum mengerti tentang langkah atau pedoman pertolongan pertama pasca kecelakaan.

Adji Adisasmita, Rauf, dan Rahman pada (2012) telah meneliti tentang Studi Tingkat Kecelakaan Lalu Lintas di Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat, menggunakan desain penelitian deskriptif dan hasil penelitiannya adalah jenis kecelakaan berlawanan arah merupakan jenis kecelakaan yang paling banyak sebesar 46,81 %, waktu paling sering terjadi kecelakaan adalah pada pukul 12.00 – 18.00 WIB (54,89%), tingkat pendidikan SD merupakan tingkat pendidikan yang paling besar mengalami kecelakaan yaitu 31,46%, berdasarkan usia yang paling besar mencakup usia 16 – 30 tahun sebesar 36,8 % dan kategori korban terbanyak adalah meninggal dunia sebesar 58,13 %. Purnomo (2016) telah melakukan penelitian dengan desain penelitian deskriptif yang berjudul gambaran pengetahuan masyarakat awam tentang prehospital care management pasien trauma di kelurahan Trimulyo Semarang, dan hasil penelitiannya adalah rata – rata umur responden adalah 32,85 tahun, 54,7% responden adalah laki – laki, 50 % dari responden berpendidikan SMA atau sederajat, 60,9 % responden memiliki pengetahuan cukup.

Penelitian Yunita (2014) menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan praktik. Hasil ukur penelitian ini menunjukkan bahwa 40 responden (72,7 %) memiliki sikap yang tidak mendukung, serta hasil ukur nilai praktik menunjukkan 29 responden memiliki nilai yang baik sebanyak 29 responden (52,7%). Sedangkan hasil penelitian Susiati (2013) menunjukkan adanya hubungan antara sikap dengan praktik tentang pemberian *kolostrum*, hasil

pengukuran sikap dan praktik menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap yang tidak mendukung dan nilai praktik yang baik. Penelitian muthiah (2013) menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan praktik dalam pencegahan hipertensi pada remaja. Hasil nilai sikap penelitiannya adalah sebanyak 30 responden (53 %) memiliki sikap yang mendukung, sedangkan nilai praktiknya adalah sebanyak 38 responden (67 %) memiliki nilai praktik yang baik.

Desa Widodaren merupakan desa yang berada di Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang. Desa Widodaren merupakan desa yang terletak di sekitar jalan pantura, dan dilalui perlintasan rel kereta api, hasil wawancara dengan salah seorang perangkat desa Slamet (Kamis/ 22 Desember 2016) bahwa perlintasan rel kereta api Desa Widodaren sering menyebabkan kecelakaan, salah satu kecelakaan yang paling besar adalah kecelakaan kereta yang terjadi pada hari Sabtu tanggal 2 Oktober 2010 mengakibatkan 20 orang meninggal dunia, dan 30 orang luka berat.

Luka dan perdarahan adalah kondisi yang banyak dialami oleh korban kecelakaan lalu lintas. Luka dan perdarahan yang tidak ditangani dengan cepat dan tepat maka akan menimbulkan komplikasi seperti infeksi dan syok (*hipovolemik*) bahkan dapat menyebabkan kematian (Limmer & O'Keefe. 2012).

Sistem Penanggulangan Gawat Darurat Terpadu 119 atau yang disingkat SPGDT 119 yang ada di Kabupaten Pemalang adalah program pemerintah Kabupaten Pemalang yang bertujuan memberikan layanan kegawatdaruratan secara cepat dan tepat. SPGDT 119 Pemalang melibatkan Dinas Kesehatan Kabupaten Pemalang, Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas), Palang Merah Kabupaten Pemalang, rumah sakit umum di wilayah Kabupaten Pemalang, dan instansi lainnya sebagai mitra dalam melakukan tugasnya. SPGDT 119 Pemalang diresmikan oleh Bupati Pemalang pada tanggal 27 September 2016. Sosialisasi tentang SPGDT 119 Kabupaten Pemalang sudah dilakukan ke Puskesmas seluruh Kabupaten Pemalang, akan tetapi banyak masyarakat yang

belum mengetahui tentang adanya layanan SPGDT 119 (SPGDT 119 Pemalang).

Berdasarkan data tersebut dan melanjutkan penelitian yang telah dilakukan oleh Purnomo. Penulis tertarik untuk membuat sebuah penelitian tentang hubungan sikap dengan praktik *prehospital care* pasien trauma di Desa Widodaren Kabupaten Pemalang.

B. Rumusan Masalah

Kecelakaan lalu lintas merupakan penyebab kematian pada urutan ke 7 di negara berkembang. Indonesia merupakan Negara berkembang, tahun 2013 berjumlah 100.106 kejadian, korban yang meninggal dunia berjumlah 26.416 jiwa. Jumlah kejadian kecelakaan lalu lintas di Jawa Tengah pada tahun 2012 sebesar 26,28 per 100.000 penduduk, sedangkan pada tahun 2013 jumlah kejadian kecelakaan lalu lintas adalah 47,36 per 100.000 penduduk dengan jumlah korban yang meninggal adalah 0,95 per 100.000 penduduk. Profil kesehatan Departemen Kesehatan tahun 2012 jumlah angka kejadian kecelakaan lalu lintas di Kabupaten Pemalang adalah 2.274 kejadian, lebih tinggi dari Kabupaten Tegal yang berjumlah 1.828 dan Kabupaten Pekalongan yang berjumlah 1.455 kejadian. Program SPGDT 119 Kabupaten Pemalang yang belum tersosialisasi secara keseluruhan ke masyarakat juga merupakan suatu masalah yang mengakibatkan tingginya korban yang tidak tertolong akibat penanganan yang tidak sesuai oleh masyarakat awam. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan masalah yaitu bagaimana hubungan sikap dengan praktik *prehospital care* pasien trauma di Desa Widodaren Kabupaten Pemalang.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan sikap dengan praktik masyarakat awam tentang *prehospital care* pasien trauma di Desa Widodaren Kabupaten Pemalang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan sikap masyarakat awam tentang *prehospital care* pasien trauma di Desa Widodaren Kabupaten Pemalang.
- b. Mendeskripsikan praktik masyarakat awam tentang *prehospital care* pasien trauma di Desa Widodaren Kabupaten Pemalang.
- c. Menganalisis hubungan sikap dengan praktik masyarakat awam tentang *prehospital care* pasien trauma di Desa Widodaren Kabupaten Pemalang.

D. Manfaat Penelitian

1. Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang *prehospital care* pada pasien trauma.

2. Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan tentang *prehospital care* pada pasien trauma untuk warga Desa Widodaren Kecamatan Petarukan, Kabupaten Pemalang.

3. Peneliti

Penelitian ini menambah wawasan penulis tentang *prehospital care* pada pasien trauma.

E. Bidang Ilmu

Penelitian ini termasuk dalam bidang Ilmu Keperawatan Gawat Darurat.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

Nama peneliti	Judul	Tahun	Variabel	Desain	Hasil Penelitian
Ayu Wulandari	Pengetahuan perawat tentang bantuan hidup dasar pada pasien	2015	variabel tunggal : Pengetahuan perawat tentang	kualitatif dengan pendekatan fenomenologi	Hasil penelitian : diperoleh 7 tema yaitu, pengetahuan

Nama peneliti	Judul	Tahun	Variabel	Desain	Hasil Penelitian
	kegawatan kecelakaan lalu lintas di RSUD Dr. Soehadi Prijonegoro Sragen		bantuan hidup dasar pada pasien kegawatan kecelakaan lalu lintas		tentang bhd, tindakan control jalan napas, pemberian bantuan pernapasan, menghentikan perdarahan, merangsang kesadaran, dan mengontrol kondisi tubuh.
Hanung Kurniawan	Analisa pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas di jalan pantura Tegal – Brebes	2015	Variabel tunggal : Pertolongan pertama pada kecelakaan lalu lintas	Deskriptif	masyarakat di jalur pantura Tegal – Brebes masih belum mengerti tentang langkah atau pedoman pertolongan pertama pasca kecelakaan
Sakti Adji Adisasmita, Syafrudin Rauf, dan Muhammad Rahman	Studi Tingkat Kecelakaan Lalu Lintas di Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat	2012	Variabel tunggal : Tingkat kecelakaan lalu lintas di Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat	Deskriptif	jenis kecelakaan depan – depan merupakan jenis kecelakaan yang paling banyak sebesar 46,81 %, waktu paling sering terjadi kecelakaan adalah pada pukul 12.00 – 18.00 WIB (54,89%), tingkat pendidikan SD merupakan tingkat pendidikan yang paling besar mengalami kecelakaan

Nama peneliti	Judul	Tahun	Variabel	Desain	Hasil Penelitian
Susiaty	Pengetahuan, Sikap dan Praktik Pemberian Kolostrum di Desa Kaliprau Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang	2013	Variabel Dependent : - Pengetahuan Pemberian Kolostrum di Desa Kaliprau Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang - Sikap Pemberian Kolostrum di Desa Kaliprau Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang Variabel Independent : - Praktik Pemberian Kolostrum di Desa Kaliprau Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang	Analitik pendekatan korelasi	yaitu 31,46%, berdasarkan usia yang paling besar mencakup usia 16 – 30 tahun sebesar 36,8 % dan kategori korban terbanyak adalah meninggal dunia sebesar 58,13 %. Ada hubungan antara pengetahuan dengan praktik pemberian kolostrum p value 0 (< 0,05) Ada hubungan antara sikap dengan praktik pemberian kolostrum p value 0,048 (< 0,05)
Muthiah Abidin	Pengetahuan dan sikap terhadap praktik pencegahan hipertensi pada remaja di	2013	Variabel Dependent : - Praktik pencegahan hipertensi	Analitik pendekatan korelasi	Variabel pengetahuan 54 % memiliki pengetahuan baik Variabel sikap

Nama peneliti	Judul	Tahun	Variabel	Desain	Hasil Penelitian
Yunita Puspasari	SMAN 15 Semarang	2014	pada remaja di SMAN 15 Semarang Variabel Independen : - Pengetahuan pencegahan hipertensi pada remaja di SMAN 15 Semarang - Sikap pencegahan hipertensi pada remaja di SMAN 15 Semarang	Analitik pendekatan Korelasi	menunjukkan bahwa 30 responden (53 %) memiliki sikap yang mendukung. Variabel praktik menunjukkan bahwa 67 % responden memiliki praktik yang baik. Analisa data menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan praktik
	Hubungan Pengetahuan, Sikap Dengan Praktik Perawat Dalam Pencegahan Infeksi Nosokomial Diruang Rawat Inap Rumah Sakit Islam Kendal		Variabel dependent : - Pengetahuan Perawat Dalam Pencegahan Infeksi Nosokomial Diruang Rawat Inap Rumah Sakit Islam Kendal - Sikap Perawat Dalam Pencegahan Infeksi Nosokomial Diruang Rawat Inap Rumah Sakit Islam Kendal		Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan sikap dengan praktik dengan nilai <i>p value</i> 0,002 dan 0,017

Nama peneliti	Judul	Tahun	Variabel	Desain	Hasil Penelitian
Yudi Purnomo	Gambaran Pengetahuan Masyarakat Awam tentang <i>Prehospital Care Management</i> Pasien Trauma di Kelurahan Trimulyo Semarang	2016	Variabel Independent : - Praktik Perawat Dalam Pencegahan Infeksi Nosokomial Diruang Rawat Inap Rumah Sakit Islam Kendal	Deskriptif	Rata – rata umur responden adalah 32,85 tahun, 54,7% responden adalah laki – laki, 50 % dari responden berpendidikan SMA atau sederajat, 60,9 % responden memiliki pengetahuan cukup
David Suryo Widodo	Hubungan sikap dengan praktik masyarakat awam tentang <i>prehospital care</i> pasien trauma di Desa Widodaren Kabupaten Pemalang	2016	Variabel dependent : Praktek masyarakat awam tentang <i>prehospital care</i> pasien trauma.	Analitik pendekatan <i>cross sectional</i>	-
			Variabel independent : Sikap masyarakat awam tentang <i>prehospital care</i> pasien trauma.		

Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini merupakan penelitian berjenis analitik sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Wulandari (2015), Hanung Kurniawan (2015), dan Sakti Adji (2013) adalah penelitian yang berjenis deskriptif. Variabel pada penelitian ini menggunakan variabel bivariat yaitu terdapat variabel bebas dan variabel terikatnya, sedangkan penelitian sebelumnya hanya univariat. Waktu dan tempat penelitiannya juga berbeda. Penelitian ini juga berbeda dengan penelitian yunita, susiati, dan muthiah, penelitian mereka memiliki variabel pengetahuan, sikap dan praktik, sedangkan penelitian ini hanya membahas variabel sikap dan praktik saja.

